

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH

PPKI

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO
METRO - 2015**

KATA PENGANTAR

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh sivitas akademika Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro dalam menulis karya ilmiah yang berupa tesis, artikel jurnal, makalah, Pedoman ini merupakan pedoman resmi yang harus diikuti oleh segenap sivitas akademika Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro dalam penulisan karya ilmiah, terutama bagi mahasiswa

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah membantu menyiapkan, memberikan masukan, dan menyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk *menyempurnakan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* ini, namun tidak mustahil dalam pedoman ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan pedoman ini di masa yang akan datang.

Semoga pedoman ini bermanfaat tidak hanya bagi para sivitas akademika Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro, tetapi juga bagi semua pihak di luar sivitas akademika Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro yang selama ini ternyata telah juga memanfaatkan pedoman ini untuk keperluan penulisan karya ilmiah.

Metro, 15 Mei 2015

Ketua PPs UM Metro,

Prof. Dr. H. Juhri AM, M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Ruang Lingkup Jenis Penelitian

1

B. Perbedaan Relatif Skripsi, Tesis dan Disertasi

2

1. Aspek Permasalahan

4

2. Aspek Kajian Pustaka / Teori

4

3. Aspek Metodologi

5

4. Aspek Hasil Penelitian

5

BAB II. WAWASAN TENTANG TESIS DAN KODE ETIK PENULISANNYA

A. Pengertian Tesis

6

B. Karakteristik Tesis

6

C. Persyaratan

7

D. Perbaikan Tesis dalam Rangka Lulus Bersyarat

8

E. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

8

BAB III. FORMAT PENULISAN PROPOSAL

A. Format Proposal Tesis untuk Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif

.....
10

B. Format Proposal Tesis untuk Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif	15
C. Format Proposal Tesis Penelitian dan Pengembangan	15
D. Format Proposal Tesis Kajian Pustaka	
E. Format Proposal Tesis untuk Penelitian Tindakan Kelas	16
F. Format Proposal Tesis untuk penelitian Mixing Method	

BAB IV. FORMAT PENULISAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Format Tesis Hasil Penelitian Kuantitatif	13
B. Format Tesis Hasil Penelitian Kualitatif	14
C. Format Tesis Hasil Kajian Pustaka	16
D. Format Tesis Hasil Penelitian dan Pengembangan (R And D)	17
E. Format Tesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	19
F. Format Tesis Penelitian Mixing Method	20
G. Keterangan Isi Bagian Awal, Bagian Inti dan Bagian Akhir	23

BAB V. SISTEMATIKA PENULISAN

	30
A. Sistematika Penulisan Tesis, Artikel dan Makalah	30
B. Artikel	32

1. Artikel Hasil Penelitian	
.....	32
a. Ciri Pokok	
.....	53
b. Isi dan Sistematika	
.....	54
1) Judul	
.....	55
2) Nama Penulis	
.....	55
3) Sponsor	
.....	55
4) Abstraksi dan Kata Kunci	
.....	55
5) Pendahuluan	
.....	55
6) Metode	
.....	56
7) Hasil	
.....	56
8) Pembahasan	
.....	57
9) Kesimpulan dan Saran	
.....	58
10) Daftar Pustaka	
.....	58
2. Artikel Non-Penelitian	
.....	58
a. Pendahuluan	
.....	58
b. Bagian Inti	
.....	58
c. Penutup	
.....	59

d. Daftar Pustaka	59
3. Pengorganisasian Isi	59
C. Makalah	59
1. Ciri Pokok	59
2. Isi Sistematika	60
a. Isi Bagian Awal	60
1) Halaman Sampul	60
2) Daftar Isi	62
3) Daftar Tabel dan Gambar	62
b. Isi Bagian Inti	62
1) Pendahuluan	62
2) Latar Belakang Penulisan Makalah	63
3) Masalah atau Topik Makalah	63
4) Tujuan Penulisan Makalah	65
5) Teks Utama	65
6) Penutup	66
c. Isi Bagian Akhir	66

BAB V. CARA MENGUTIP DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA

.....	67
A. Cara Mengutip (Merujuk)	67
1. Cara Menulis Kutipan Langsung	67
a. Kutipan Kurang dari 4 Baris	67
b. Kutipan 4 Baris atau Lebih	67
2. Cara Menulis Kutipan Tak Langsung	68
C. Cara Mengutip Kutipan yang Telah Dikutip di Suatu Sumber	69
D. Menulis Daftar Pustaka	69
1. Sumber dari Buku	70
2. Sumber dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)	71
3. Sumber dari Artikel dalam Kumpulan Artikel (Ada Editornya)	71
4. Sumber dari Artikel dalam Jurnal	72
5. Sumber dari Artikel dalam Majalah atau Koran	72
6. Sumber dari Koran Tanpa Pengarang	72
7. Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga	72
8. Sumber dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut	73

9. Sumber Berupa Karya Terjemahan	73
10. Sumber Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi	73
11. Sumber Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, Atau Lokakarya	73
12. Sumber dari Internet	74
13. Sumber Internet Lainnya	74

BAB VI. KETENTUAN KHUSUS

	77
A. Tabel dan Gambar	77
1. Penulisan Tabel	77
2. Penyajian Gambar	78
B. Bahasa dan Tanda Baca	80
C. Pencetakan dan Penjilidan	81
1. Pencetakan	81
2. Penjilidan	82
D. Petunjuk Praktis Teknik Penulisan	82

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karya ilmiah ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan/atau hasil penelitian. Untuk penyusunan karya ilmiah diperlukan suatu pedoman tentang pembuatan karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa skripsi, tesis, disertasi, artikel, makalah, dan laporan penelitian. Penulisan tugas akhir diharuskan mengikuti pedoman penulisan ini.

A. Ruang Lingkup Jenis Penelitian Tesis

Tesis merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Magister (S2) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi mereka yang dapat ditulis berdasarkan hasil **penelitian lapangan, studi literatur (pustaka)**, atau **hasil kerja pengembangan** (*Research and Development*). Perbedaan ketiga jenis penelitian tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Penelitian lapangan adalah penelitian berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam

bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

2. Studi literatur/pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.
3. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-mode pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

B. Perbedaan Relatif Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Secara umum, perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif, dan perbedaan tersebut tidak bersifat mutlak. Dari aspek kuantitatif, secara literal dapat dikatakan bahwa disertasi lebih berat bobot akademisnya daripada tesis dan tesis lebih berat bobot akademisnya daripada skripsi. Ketentuan ini hanya dapat berlakunya untuk jenis karya ilmiah yang sama (sama-sama hasil penelitian kuantitatif atau sama-sama hasil penelitian kualitatif) dan dalam bidang studi yang sama pula (misalnya sama-sama hasil penelitian kualitatif) dan dalam bidang studi yang sama pula. (misalnya sama-sama tentang bahasa atau sama-sama tentang ekonomi). Artinya, disertasi mencakup bahasan yang lebih luas dari pada tesis, dan tesis mencakup bahasan yang lebih luas atau lebih dalam daripada skripsi. Namun ukuran kuantitas ini tidak dapat dibelakunya jika skripsi, tesis, dan disertasi disbanding-bandingkan antarbidang studi atau antarjenis penelitian. Oleh karena itu perbedaan skripsi, tesis, dan disertasi biasanya tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif, tetapi lebih banyak dilihat dari aspek kualitatif.

Secara akademik skripsi, tesis, dan disertasi memiliki persamaan yaitu merupakan dokumen tertulis yang merupakan tugas akhir para mahasiswa, mengikuti kaidah penulisan yang baku dan sistematis, dan menggunakan metode ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan di depan dosen pembimbing

dan penguji. Skripsi adalah tugas akhir jenjang sarjana (S1), Tesis adalah tugas akhir jenjang Magister (S2) sedangkan Disertasi (S3) merupakan tugas akhir jenjang Doktor (S3, jenjang tertinggi akademik). Skripsi adalah tugas akhir calon sarjana dengan level sebagai peneliti pemula atau pembelajaran menjadi peneliti, dimana bobot penelitian dan ketajaman analisis paling rendah dibandingkan dengan Tesis atau Disertasi.

Secara umum ada perbedaan ciri-ciri antara skripsi, tesis, dan disertasi, meskipun hal tersebut bukan lah perbedaan yang bersifat mutlak. Pada Skripsi, kajian deskriptif atau paparan lebih dominan dibandingkan dengan kajian analitis. Disamping itu pada skripsi jumlah rumusan masalah biasanya sekitar 1 atau 2 rumusan masalah, sedangkan tesis biasanya minimal 3 rumusan masalah. Kemudian untuk doktor Lebih dari 3 rumusan masalah dengan bobot ilmiah yang paling tinggi dibandingkan yang lain (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. Perbedaan Umum antara Skripsi, Tesis dan Disertasi

No	Aspek	Skripsi (S1)	Tesis (S2)	Disertasi (S3)
1.	Permasalahan	Dapat diangkat dari pengalaman empirik, mendalam	Diangkat dari pengalaman empirik, dan teoritik, bersifat lebih mendalam	Diangkat dari kajian teoritik yang didukung fakta empirik, bersifat sangat mendalam
3.	Kemandirian penulis	60% peran penulis, 40% pembimbing	80% peran penulis, 20% pembimbing	90% peran penulis, 10% pembimbing
4.	Bobot Ilmiah	Rendah – sedang	Sedang – tinggi. Pendalaman / pengembangan terhadap teori dan penelitian yang ada	Tinggi, Tertinggi dibidang akademik. Diwajibkan mencari terobosan dan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan
5.	Pemaparan	Dominan deskriptif	Deskriptif dan Analitis	Dominan analitis
6.	Model Analisis	Rendah – sedang	Sedang – tinggi	Tinggi
7.	Jumlah rumusan masalah	Sekitar 1-2	Minimal 3	Lebih dari 3
8.	Metode / Uji statistik	Biasanya memakai uji Kualitatif / Uji deskriptif, Uji statistik parametrik (uji 1 pihak, 2 pihak), atau Statistik non parametrik (test binomial, Chi kuadrat, run test), uji hipotesis komparatif, uji hipotesis asosiatif, Korelasi, Regresi, Uji beda, Uji Chi Square, dll	Biasanya memakai uji Kualitatif lanjut / regresi ganda, atau korelasi ganda, multivariate, multivariate lanjutan (regresi dummy, data panel, persamaan simultan, regresi logistic, Log linier analisis, ekonometrika static & dinamik, time series ekonometrik) Path analysis, SEM	Sama dengan tesis dengan metode lebih kompleks, berbobot yang bertujuan mencari terobosan dan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan
9.	Jenjang Pembimbing/ Penguji	Minimal Magister	Minimal Doktor dan Magister yang berpengalaman	Minimal Profesor dan Doktor yang berpengalaman

10.	Orisinalitas penelitian	Bisa replika penelitian orang lain, tempat kasus berbeda	Mengutamakan orisinalitas	Harus orisinal
11.	Penemuan hal-hal yang baru	Tidak harus	Diutamakan	Diharuskan
12.	Publikasi hasil penelitian	Kampus Internal dan disarankan nasional	Minimal Nasional	Nasional dan Internasional
13.	Jumlah rujukan / daftar pustaka	Minimal 20	Minimal 40	Minimal 60
14.	Metode / Program statistik yang biasa digunakan	Kualitatif / Manual, Excel, SPSS dll	Kualitatif lanjut / SPSS, Eview, Lisrel, Amos dll	Kualitatif lanjut / SPSS, Eview, Lisrel, Amos dll

Sumber : Biantoro (2009).

Pada dasarnya, aspek-aspek kualitatif yang membedakan skripsi, tesis, dan disertasi dapat dikemukakan secara konseptual, namun sulit untuk dikemukakan secara operasional. Berikut dikemukakan aspek-aspek yang dapat membedakan skripsi, tesis, dan disertasi terutama yang merupakan hasil penelitian kuantitatif.

1. Aspek Permasalahan

Penulis disertasi dituntut untuk mengarahkan permasalahan yang dibahas dalam disertasi agar temuannya dapat memberikan sumbangan “asli” bagian ilmu pengetahuan sedangkan penulisan tesis diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan. Sumbangan yang demikian itu tidak dituntut dari penulis skripsi.

Identifikasi masalah untuk skripsi dapat didasarkan atas informasi dari Koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan, akan tetapi identifikasi masalah untuk tesis terlebih lagi untuk disertasi perlu didasarkan atas teori-teori yang berasal dari sejumlah hipotesis yang telah teruji. Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung pada masalah-masalah yang bersifat penerapan ilmu, sedangkan dalam tesis dan disertasi harus cenderung kearah pengembangan ilmu.

2. Aspek Kajian Pustaka/Teori

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, penulis skripsi hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topic yang sama. Penulis tesis tidak hanya diharapkan mengemukakan keterkaitannya saja, tetapi juga harus

menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain yang sejenis. Penulis disertasi diharapkan dapat (a) mengidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas, (b) menengemukakan pendapat pribadinya setiap kali membahas hasil-hasil penelitian lain yang dikajinya, (c) menggunakan kepustakaan dari disiplin ilmu lain yang dapat memberikan implikasi terhadap penelitian yang dilakukan, dan (d) memaparkan hasil pustakanya dalam kerangka berpikir yang konseptual dengan cara yang sistematis.

Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka pada skripsi seyogyanya menggunakan sumber primer dan dapat juga menggunakan sumber sekunder, namun pustaka yang menjadi bahan acuan dalam tesis diharapkan berasal dari sumber-sumber primer (hasil-hasil penelitian dalam laporan penelitian, seminar hasil penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian). Untuk disertasi, penggunaan sumber primer merupakan keharusan.

3. Aspek Metodologi Penelitian

Penulisan skripsi dituntut untuk menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrument pengumpul data yang valid. Bagi penulis tesis, penyebutan adanya upaya saja tidak cukup. Dia harus menyertakan bukti-bukti yang dapat dijadikan pegangan untuk menyatakan bahwa instrument pengumpul data yang digunakan cukup valid. Bagi penulis disertasi, bukti-bukti validitas instrument pengumpul data harus dapat diterima sebagai bukti-bukti yang tepat.

Dalam skripsi, penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan, sedangkan dalam tesis dan terlebih lagi dalam disertasi penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data harus dikemukakan, beserta alasan-alasannya, sejauh mana penyimpangan tersebut, dan sejauh mana penyimpangan tersebut masih dapat ditoleransi.

4. Aspek Hasil Penelitian

Tesis disertai pembahasan dan diskusi berkaitan temuan peneliti dengan teori yang dirujuk pada Bab 2 (Kajian Teori).

BAB II

WAWASAN TENTANG TESIS DAN KODE ETIK PENULISANNYA

A. Pengertian Tesis

Tesis adalah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan Program Magister (S2). Tesis merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pada salah satu bidang keilmuan dan ilmu pendidikan. Tesis disusun dan dipertahankan untuk memperoleh gelar Magister sesuai bidangnya.

B. Karakteristik Tesis

Tesis memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berfokus pada kajian mengenai salah satu isu sentral yang tercakup dalam salah satu disiplin dalam ilmu pendidikan, sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa yang bersangkutan.
2. Merupakan pengujian empirik terhadap posisi teoritik tertentu dalam disiplin ilmu pendidikan yang dipelajari.
3. Menggunakan data primer (data yang dikumpulkan dari lapangan untuk penelitian lapangan) sebagai data utama yang dapat ditunjang oleh data sekunder, sedangkan untuk penelitian bibliografi, digunakan sumber yang otentik.
4. Ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Persyaratan

1. Mahasiswa S2 yang berhak menulis tesis adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut ini:
 - a. Telah menempuh dan lulus semua mata kuliah dasar-dasar penyusunan tesis (metodologi penelitian dan statistika).
 - b. Telah menempuh seminar proposal penelitian untuk penulisan tesis dan lulus.
 - c. Telah mendapat pembimbing yang ditunjuk dengan SK Direktur Program Pascasarjana.
2. Waktu untuk bimbingan tesis paling lama 18 bulan. Perpanjangan waktu bimbingan paling lama 1×6 bulan atas usulan Pembimbing 1.

D. Sistematika

Sistematika penulisan tesis merujuk kepada bab tentang sistematika dan penulisan.

E. Perbaikan Tesis dalam Rangka Lulus Bersyarat

Mahasiswa dapat dinyatakan lulus bersyarat oleh panitia penguji apabila naskah tesisnya perlu diperbaiki karena dianggap masih mengandung kelemahan yang cukup mendasar. Mahasiswa yang bersangkutan diarahkan oleh anggota panitia penguji yang ditunjuk, untuk kemudian hasilnya yang telah disetujui pengarah ditelaah kembali oleh pimpinan program untuk dikomentari dan disahkan.

F. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

Kode etik penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informan.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikkan dengan pencurian.

Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Plagiat merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, penulis skripsi, tesis, dan disertasi wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam skripsi, tesis atau disertasinya bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Dalam menulis karya ilmiah, rujuk-merujuk dan kutip-mengutip merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan ini amat dianjurkan, karena perujukan dan pengutipan akan membantu perkembangan ilmu.

Dalam menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrument, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta ijin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan ijin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Nama sumber data atau informasi, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informasi sebagai gantinya, nama sumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

Setelah bagian pendahuluan ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang skripsi, tesis, dan disertasi hasil penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, kajian pustaka, dan hasil kerja pengembangan (projek). Pada bagian ketiga akan dibahas secara rinci mengenai artikel, makalah, dan laporan penelitian. Selanjutnya, pada bagian akhir pedoman ini akan dipaparkan secara berturut-turut, sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar rujukan, tabel dan gambar, bahasa dan tanda baca, serta pencetakan, dan penjilidan.

BAB III FORMAT PENULISAN PROPOSAL

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun suatu proposal penelitian. Proposal penelitian berfungsi sebagai penuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sebagai alat komunikasi antarpemeliti (dalam penelitian kolaboratif), serta sebagai dokumen kontrak perjanjian antara mahasiswa sebagai peneliti dengan pembimbing. Proposal tesis, berisi 3 (tiga) hal utama, yaitu apa yang diteliti, mengapa sesuatu diteliti, dan bagaimana menelitinya.

A. Format Proposal Tesis untuk Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori untuk pendukung variabel terikat
- B. Landasan Teori untuk pendukung variabel bebas
- C. Hasil Penelitian yang relevan
- D. Keterkaitan antar variabel
- E. Kerangka Teoretik
- F. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam suatu proposal tesis pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam laporan tesis yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa proposal tesis adalah laporan tesis minus bab mengenai Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Penutup.

Beda yang lain adalah: dalam proposal kegiatan, dituliskan apa yang akan dilaksanakan, sedangkan pada laporan tesis dituliskan apa yang sudah dilaksanakan.

B. Format Proposal Tesis untuk Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif

Perbedaan antara proposal tesis dengan pendekatan kuantitatif dan proposal tesis dengan pendekatan kualitatif adalah pada proposal penelitian kuantitatif kegiatan sudah dapat direncanakan secara pasti secara terinci dan mantap, ada hipotesis yang hendak diuji, jelas langkah-langkahnya dan hasil yang diharapkan, dan analisis datanya dilakukan setelah data terkumpul; sedangkan pada proposal tesis dengan pendekatan kualitatif kegiatan bersifat fleksibel, tidak harus terinci, dan masih dapat berubah karena baru diketahui secara pasti setelah penelitian berlangsung; walaupun ada hipotesis (yang lebih didasarkan pada data lapangan), fungsinya adalah sebagai pengarah pengumpulan data; langkah-langkah penelitiannya tidak dapat dipastikan dan hasilnya tidak dapat diduga, dan analisis datanya dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data.

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Kajian Teori
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Langkah-langkah penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Pengecekan Keabsahan Temuan
- G. Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi yang terdapat dalam proposal tesis penelitian kualitatif pada dasarnya sama dengan yang terdapat dalam tesis yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Format Proposal Tesis Penelitian & Pengembangan

Struktur dalam proposal tesis yang berupa penelitian & pengembangan (R & D) adalah sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan Penelitian & Pengembangan
- C. Spesifikasi Produk/Model yang Diharapkan
- D. Urgensi Penelitian & Pengembangan
- E. Target Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian & Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian & Pengembangan
- C. Indikator Capaian Penelitian
- D. Uji coba Produk/Model
 - 1. Desain Uji coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
- E. Instrumen Pengumpulan Data
- F. Pengolahan Data
- G. Teknik Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Butir-butir isi dari bagian-bagian proposal tesis, yang berupa penelitian & pengembangan pada pokoknya adalah sama dengan yang ada dalam hasil laporan tesis, tetapi tanpa Bab IV (Hasil Penelitian & Pengembangan) dan Bab V (Kajian dan Saran).

D. Format Proposal Tesis untuk Kajian Pustaka

Struktur dalam proposal tesis yang berupa kajian Pustaka sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Kajian Teori
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Defenisi Istilah

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Langkah-langkah penelitian
- C. Sumber Data
- D. Prosedur Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

E. Format Proposal Tesis untuk Penelitian Tindakan Kelas

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Tindakan (jika dianggap perlu)
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Rencana Siklus Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Indikator Keberhasilan
- E. Data dan Sumber Data
- F. Metode Pengumpulan Data
- G. Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

F. Format Proposal Penelitian *Mixing Method*

Bagian-bagian yang perlu dicantumkan dalam proposal penelitian *mixing method* adalah sebagai berikut:

JUDUL**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori untuk pendukung variabel terikat
- B. Landasan Teori untuk pendukung variabel bebas
- C. Hasil Penelitian yang relevan
- D. Keterkaitan antar variabel
- E. Kerangka Teoretik
- F. Hipotesis (teoretik dan statistik)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- C. Defenisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

DAFTAR RUJUKAN**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB IV

FORMAT PENULISAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Format Tesis Hasil Penelitian Kuantitatif

Laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks. Mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk tesis terutama ditujukan untuk dokumentasi oleh masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi lengkap tentang apa yang diteliti, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau kelompok suatu masyarakat akademik. Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika tesis sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal:

- Halaman sampul
- Lembar Logo
- Halaman Judul
- Abstrak
- Abstract
- Halaman Persetujuan
- Halaman Motto
- Halaman Persembahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar....(tanda-tanda lain jika perlu)

Bagian Inti untuk tesis meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori untuk pendukung variabel terikat
- B. Landasan Teori untuk pendukung variabel bebas
- C. Hasil Penelitian yang relevan

- D. Keterkaitan antar variabel
- E. Kerangka Teoretik
- F. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian
- B. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian
- C. Pengujian Hipotesis Penelitian
- D. Pembahasan dan Diskusi
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Bagian Akhir:
Daftar Rujukan
Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup

B. Format Tesis Hasil Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek Lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Gaya penulisan laporan penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, informal, atau gabungan keduanya. Laporan yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian

menunjukkan aspek aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Laporan bergaya informal, misalnya berisi paparan suatu cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

Struktur (*outline*)

Sistematika tesis hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan:

Lembar persetujuan pembimbing

Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak

Abstract

Kata Pengantar Daftar Isi

Daftar Tabel Daftar Gambar Daftar Lampiran Daftar Lainnya

Bagian Inti

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Kajian Teori
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Langkah penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Pengecekan Keabsahan Temuan
- G. Analisis Data

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Hasil Penelitian

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

C. Format Tesis Hasil Kajian Pustaka

Tesis hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Tesis jenis ini berisi satu topik yang di dalamnya termuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka. Tesis hasil kajian pustaka tidak hanya merupakan kumpulan teori dari beberapa sumber, tetapi juga menghasilkan gagasan baru hasil analisis dan sintesis yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan- terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

Struktur (*outline*)

Struktur tesis hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan pembimbing

Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak (untuk tesis dan disertasi dalam bahasa Indonesia perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Kajian Teori
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Defenisi Istilah

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Langkah-langkah penelitian
- C. Sumber Data
- D. Prosedur Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

BAB III dan Bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas. Bab inti dari skripsi, tesis, dan disertasi diakhiri dengan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

Daftar Rujukan
Lampiran-lampiran
Riwayat Hidup

D. Format Tesis Hasil Penelitian dan Pengembangan

Tesis yang ditulis berdasarkan hasil penelitian & pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan tesis yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lainnya. Kegiatan penelitian lainnya pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan penelitian & pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

Struktur (*outline*)

Tesis yang disusun berdasarkan hasil penelitian & pengembangan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat kajian analitis tentang hasil penelitian & pengembangan. Kajian analitis ini dituangkan dalam lima (5) Bab sebagaimana disajikan pada format Bagian I. Bagian kedua memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian & pengembangan sebagaimana telah dispesifikasi dalam Bagian I. Bagian I dan Bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan. Jumlah halaman bagian inti tidak lebih dari 100 halaman. Jumlah halaman keseluruhan sekitar 100-150 halaman

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- Halaman Sampul
- Lembar Logo
- Halaman Judul
- Lembar Persetujuan
- Lembar persetujuan pembimbing
- Lembar persetujuan dan pengesahan
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Abstrak (tesis perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)
- Kata Pengantar Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar Lainnya

Bagian Inti

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan Penelitian & Pengembangan
- C. Spesifikasi Produk/Model yang Diharapkan
- D. Urgensi Penelitian & Pengembangan
- E. Target Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI**BAB III METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN**

- A. Model Penelitian & Pengembangan
- B. Prosedur Penelitian & Pengembangan
- C. Indikator Capaian Penelitian
- D. Uji coba Produk/Model
 - 1. Desain Uji coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
- E. Instrumen Pengumpulan Data
- F. Pengolahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB III HASIL (PRODUK)

- A. Penyajian Data Uji Coba
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk

BAB IV KAJIAN DAN SARAN

- A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup

E. Format Tesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tesis berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berisi upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Penelitian diawali dengan upaya mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi, seperti kurangaktifan siswa dalam kegiatan belajar, kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, dan kesalahan-kesalahan konsep yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran yang telah lalu. Pengungkapan masalah ini kemudian dilanjutkan dengan upaya pemecahan masalah berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan, meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Tesis berdasarkan PTK harus dilakukan secara kolaboratif. Kualitas kolaborator sebagai pengamat untuk tesis menentukan tingkat kecermatan pengamatan proses yang terjadi dalam kelas. Apabila skripsi yang ditulis berdasarkan PTK menjelaskan bagaimana upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di suatu kelas. Demikian juga tesis yang ditulis berdasarkan PTK, tetapi dalam tesis harus juga diuraikan Lebih rinci bagaimana ketercapaian keberhasilan tindakannya. Dalam disertasi yang ditulis berdasarkan PTK kesimpulannya harus keluar dari ruang lingkup kelasnya. Pemaparan hasil harus diperkuat dengan pembahasan yang berupa perbandingan dengan temuan-temuan PTK lainnya ataupun penelitian jenis lainnya sehingga kesimpulannya sudah merupakan generalisasi dari PTKnya sendiri yang dibandingkan dengan dan didukung oleh penelitian-penelitian lainnya. Disertasi hasil PTK juga tetap dituntut dapat menghasilkan kontribusi keilmuan yang berarti dalam bidangnya.

Beda antara skripsi dan tesis yang ditulis berdasarkan PTK dapat diupayakan salah satunya dalam bentuk jumlah tindakan yang diberikan sebagai upaya mengatasi masalah. Sebagai contoh, untuk skripsi cukup satu tindakan, misalnya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; sementara untuk tesis dapat digabungkan dua strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah, misalnya melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan penugasan menulis jurnal belajar, dan untuk disertasi dapat diberikan misalnya gabungan tiga tindakan yang diberikan dalam rangka penyelesaian suatu masalah, seperti penerapan pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang dipadukan dengan *lesson study* dan pendidikan karakter untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa.

Beda antara skripsi dan tesis yang ditulis berdasarkan PTK juga dapat diupayakan dalam hal lamanya melaksanakan PTK. Misalnya, untuk skripsi masing-masing siklus PTK minimal dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, sementara untuk

tesis satu siklus seyogyanya dilaksanakan dalam 4 pertemuan atau lebih, sementara untuk disertasi, satu siklus dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan atau lebih.

Beda lain antara skripsi, tesis, dan disertasi yang ditulis berdasarkan PTK adalah bahwa PTK untuk disertasi dapat hanya berupa salah satu tahapan penelitian saja di antara beberapa tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam rangka penulisan disertasi tersebut.

Jika PTK digunakan sebagai metode utama penelitian untuk disertasi, kontribusi keilmuannya terletak pada bab pembahasan. Dalam pembahasan itu, temuan PTK harus dibandingkan dengan temuan-temuan penelitian mutakhir sebelumnya yang termuat di jurnal bereputasi sehingga kontribusinya terhadap pengembangan ilmu akan tampak jelas. Dengan demikian, kesimpulan dirumuskan atas dasar hasil pembahasan, bukan hanya jawaban atas masalah penelitian.

Struktur (outline)

Struktur tesis hasil penelitian tindakan kelas dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

- Halaman Sampul
- Lembar Logo
- Halaman Judul
- Lembar Persetujuan
- Lembar persetujuan pembimbing
- Lembar persetujuan dan pengesahan
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Abstrak (untuk tesis dan disertasi dalam bahasa Indonesia perlu ditambahkan abstrak dalam bahasa Inggris)
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar Lainnya

Bagian Inti

Bagian Inti meliputi bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Hipotesis Tindakan (jika dianggap perlu)
- E. Manfaat Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Rencana Siklus Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Indikator Keberhasilan
- E. Data dan Sumber Data
- F. Metode Pengumpulan Data
- G. Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Temuan Tiap Siklus
- D. Temuan Lengkap

BAB IV PEMBAHASAN

- A.
- B.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

Bagian akhir memuat: Daftar Rujukan Lampiran-Lampiran Riwayat Hidup

F. Format Tesis Penelitian Mixing Method

Laporan penelitian penelitian Mixing Method pada umumnya bersifat kompleks. Mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk tesis terutama ditujukan untuk dokumentasi oleh masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi lengkap tentang apa yang diteliti, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau kelompok suatu masyarakat akademik. Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika tesis sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal:

- Halaman sampul
- Lembar Logo
- Halaman Judul
- Abstrak
- Abstract
- Halaman Persetujuan
- Halaman Motto
- Halaman Persembahan

Kata Pengantar
 Daftar Isi
 Daftar Tabel
 Daftar Gambar
 Daftar Lampiran
 Daftar....(tanda-tanda lain jika perlu)

Bagian Inti untuk tesis meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori untuk pendukung variabel terikat
- B. Landasan Teori untuk pendukung variabel bebas
- C. Hasil Penelitian yang relevan
- D. Keterkaitan antar variabel
- E. Kerangka Teoretik
- F. Hipotesis (teoretik dan statistik)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- C. Defenisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian
- B. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian
- C. Pengujian Hipotesis Penelitian
- D. Pembahasan dan Diskusi
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Bagian Akhir:
 Daftar Rujukan
 Lampiran-lampiran
 Riwayat Hidup

G. Keterangan Isi Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir

Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

Halaman Sampul

Halaman sampul judul secara lengkap, *tesis*, nama dan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM), lambang Universitas Muhammadiyah Metro (UM Metro) dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap universitas, fakultas, jurusan, dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris (membentuk huruf v), rapi, dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 14-16 poin.

Lembar Logo

Lembar logo hanya berisi lambang (UM Metro) dengan ukuran diameter 8 cm. Contoh logo Universitas Muhammadiyah Metro dapat dilihat pada Lampiran.

Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat: (1) judul TESIS, tesis, atau disertasi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks TESIS, *Tesis diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Metro untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister...*, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NPM, (4) nama lengkap universitas, fakultas, dan jurusan diketik dengan huruf kapital, (5) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian. Contoh halaman judul dapat dilihat pada Lampiran.

Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan pembimbing adalah: (1) *Tesis ini telah disetujui untuk diuji*, (2) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing I dan Pembimbing II. Contoh isi dan format lembar persetujuan pembimbing yang dimaksud dapat dilihat pada Lampiran.

Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan tesis oleh para penguji dan Direktur. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian. Dalam lembar persetujuan dosen penguji dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap dan NIP dari masing-masing dewan penguji dan Direktur. Contoh lembar persetujuan dosen penguji ini dapat dilihat dalam Lampiran.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi tesis yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diaku sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang

lazim disebut plagiasi. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada Bab II.

Abstrak

Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak dua spasi dari kata ABSTRAK, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak *miring* dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata *tesis* ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing I dan II lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima kata atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tesis beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari tesis yang mencakup latar belakang (alenia pertama), tujuan penelitian (alenia ke dua), metode yang digunakan (alenia ke tiga), hasil-hasil yang diperoleh (alenia ke empat).

Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran.

Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan tesis.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dicantumkan kata **Penulis** tanpa menyebut nama terang.

Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman tempat pemuatan setiap tabel. Judul tabel dalam daftar tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik

dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran.

Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Contoh format daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran.

Daftar Lainnya

Jika dalam suatu skripsi, tesis, atau disertasi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam matematika, ilmu eksakta, teknik, dan bahasa), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

Isi Bagian Inti

Tesis dibatasi jumlah halamannya. Bagian inti tesis tidak boleh **kurang dari 60 halaman**. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan tesis tidak perlu disertakan sebagai bagian dari tesis, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian tesis. Bagian inti dari tesis terdiri dari **lima bab**, yaitu Pendahuluan, Kajian Teori, Metode Penelitian, Hasil Analisis dan Pembahasan, dan Penutup.

ISI BAGIAN INTI

Bagian inti tesis tidak dibatasi dari sisi jumlah halaman. Jumlah halaman yang dianjurkan keseluruhan sekitar 100-150 halaman. Bagian-bagian yang diperlukan sebagai bukti pendukung kinerja penulisan tesis tidak perlu disertakan sebagai bagian tesis, akan tetapi cukup dibawa ke forum ujian tesis. Jumlah bab dalam bagian inti dari tesis hasil kajian pustaka bisa bervariasi, tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas. Umumnya, untuk keperluan penulisan tesis jumlah bab yang ada sebanyak lima bab. Judul bab beserta isinya akan diuraikan pada bahasan berikut.

Bab I Pendahuluan

Paling tidak ada enam hal yang perlu dikemukakan secara singkat dan jelas pada Bab Pendahuluan ini, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) permasalahan, (3) tujuan kajian, (4) kegunaan kajian, (5) metode kajian, dan (6) definisi

Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Gambaran umum ini dapat bersifat mendukung atau menunjang pendapat peneliti atau pun bersifat tidak mendukung atau menolak harapan peneliti. Selain itu, juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap pemahaman masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting, dan perlu ditelaah.

Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti/ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang mencakup aspek yang diteliti, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel/hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauhmana, kapan, siapa, dan sebagainya, bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

Tujuan Kajian

Bagian ini memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kajian kepustakaan yang dilakukan, berupa keinginan realistis peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan kajian harus memiliki kaitan atau hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai contoh adalah mengkaji kehidupan orang-orang yang terkenal dalam suatu bidang studi untuk mengetahui pengalaman-pengalaman mereka, bagaimana usaha mereka untuk meneliti dan menemukan spa yang sekarang dianggap sebagai hal yang biasa saja.

Kegunaan Kajian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai kegunaan atau manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

Metode Kajian

Metode kajian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek- aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam

judul penelitian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antarvariabel. Kemudian dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antarvariabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan social ekonomi, status, dan sebagainya.

Bab II dan Bab-bab Selanjutnya

Masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya dan setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan, diidentifikasi konsep-konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya.

Pada hakikatnya, peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Berdasarkan uraian ini, disusun bab-bab yang diperlukan. Masing-masing bab diberi judul yang sesuai.

Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab II dan bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Seyogyanya tercermin di sini penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan buah pikiran peneliti harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

Bab Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang harus taat-asas dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu dan tidak bertentangan. Kesimpulan dan saran

dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan. Saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/pembahasan yang telah dilakukan.

Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Saran bukan merupakan suatu keharusan.

Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi, tesis, dan disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tata cara penulisan daftar rujukan dibahas pada pedoman ini.

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk tesis dan artikel, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang dipakai adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka. Contoh format daftar rujukan dapat dilihat pada Bab V.

Lampiran-Lampiran

Lampiran sebaiknya hanya berisi dokumen penting yang secara langsung perlu disertakan dalam sebuah skripsi, tesis, dan disertasi, misalnya ringkasan analisis data penelitian dan salinan (fotokopi) surat izin penelitian. Dokumen lain yang berupa data mentah, misalnya, tidak perlu disertakan dalam lampiran tesis.

Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab. Pencantuman nomor lampiran dalam tubuh tulisan tesis harus sesuai dengan urutan penyajian dalam teks. Suatu nomor lampiran merupakan kelanjutan dari nomor urut dalam tubuh tulisan sebelumnya.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis tesis hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah

menengah. Bagi yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya. Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh isi dan format riwayat hidup dapat dilihat pada lampiran.

CATATAN

Jika tesis ditulis kembali dalam bentuk artikel untuk dimuat di jurnal, pembimbing dapat dicantumkan namanya sebagai penulis, dengan tetap mencantumkan nama mahasiswa peneliti sebagai penulis utama/pertama. Oleh karena itu, pars pembimbing sebaiknya memberikan dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya untuk menulis artikel hasil penulisan skripsi, tesis, dan disertasi mereka untuk kemudian dikirimkan ke jurnal yang relevan.

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang dibahas dalam bagian ini adalah tatacara penulisan subjudul serta tatacara menandai peringkat masing-masing subjudul (penomoran/*numbering*). Sistematika penulisan yang sama berlaku untuk tesis dan makalah, sedangkan sistematika penulisan artikel mengikuti pedoman tersendiri.

A. Sistematika Penulisan Tesis dan Makalah

Penulisan subjudul untuk tesis dan makalah dapat mengikuti salah satu dari 3 alternatif berikut ini:

Penulisan subjudul dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda sebagai berikut:

- a. Peringkat ke-1, ditulis dengan huruf kapital semua, dan diletakkan di tengah.
- b. Peringkat ke-2, ditunjukkan dengan urutan huruf kapital (A, B, C, dan seterusnya) memakai titik dan ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata serta ditebalkan, dimulai pada tepi margin kiri (jika menggunakan mesin ketik diberi garis bawah).
- c. Peringkat ke-3, ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dan seterusnya) memakai titik dan ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata serta ditebalkan, dimulai lurus dengan kata pertama subjudul peringkat ke-2 (jika menggunakan mesin ketik diberi garis bawah).
- d. Peringkat ke-4, ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya) memakai titik dan ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata serta ditebalkan, dimulai lurus dengan kata pertama subjudul peringkat ke-3.
- e. Peringkat ke-5, ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, dan seterusnya) memakai kurung (kurung tutup) tanpa titik dan ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata serta ditebalkan, dimulai lurus dengan subjudul peringkat ke-4.

Contoh:

BAB II

KAJIAN TEORI/PUSTAKA

Subjudul ini berperingkat ke-1, (ditulis di tengah/klik center) Jika pengetikan menggunakan *Microsoft Word* gunakan menu *format* pilih *paragraph*, kemudian pilih menu *Indents and Spacing* dan submenu *Special: First Line; By: 1.27 cm* atau menggunakan tombol Tab.

A. Sistem Pemrosesan Informasi

Subjudul ini berperingkat ke- 2 yang ditandai dengan urutan huruf kapital memakai titik. Subjudul ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata dan ditebalkan (*bold*).

1. Teori Pemrosesan Informasi

Subjudul ini berperingkat ke-3 yang ditandai dengan urutan angka memakai titik. Subjudul ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata dan ditebalkan. Paragrafnya dimulai setelah ketukan ke-7 dari, baris berikutnya diketik lurus dengan subjudul peringkat 3 ini.

a. Pengertian Pemrosesan Informasi

Subjudul ini berperingkat ke-4 yang ditandai dengan urutan huruf kecil memakai titik. Subjudul ini ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata, dimulai lurus dengan kata pertama subjudul peringkat 3. Paragrafnya dimulai setelah ketukan ke-7 dan kemudian baris selanjutnya diketik lurus dengan subjudul peringkat 4 ini.

1) Contoh Pemrosesan Informasi

Subjudul ini berperingkat ke-5 yang ditandai dengan urutan angka memakai kurung (kurung tutup) tanpa titik. Subjudul ini ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata, dimulai lurus dengan subjudul peringkat 4. Paragrafnya dimulai setelah ketukan ke-7 dan kemudian baris selanjutnya diketik lurus dengan subjudul peringkat 5 ini

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan diproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja oleh karena, setiap kali terbit, sebuah jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk sebuah artikel cukup terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu

fakultas akan dibaca sedikitnya oleh para dosen (dan karyawan) serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak dari laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademik yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi.

1. Ciri Pokok

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan.

Ciri pokok yang pertama yang membedakan antara artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja. Bagian yang dianggap paling penting untuk disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah hasil temuan penelitian, pembahasan hasil temuan, dan kesimpulannya. Hal-hal yang selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuk yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazimnya disajikan untuk mengawali partikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok kedua yang membedakan yaitu sistematika penulisan yang dipakai. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II), yakni setelah bagian yang membahas masalah, pentingnya, dan tujuan penelitian. Dalam artikel, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa subjudul "kajian pustaka") yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang yang uraiannya ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan dan saran.

Ciri pokok ketiga adalah prosedur penulisan. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Pertama, artikel hasil penelitian dapat ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Penulisan artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal dimaksudkan sebagai upaya untuk menjaring masukan-masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademik) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil-hasil temuan penelitiannya. Kedua, artikel hasil penelitian untuk jurnal dapat ditulis setelah laporan hasil penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini lazim berlaku terutama karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan satu-satunya yang diwajibkan oleh lembaga resmi, dan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran. Ketiga, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Kemungkinan ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai penelitiannya sendiri.

Bagi peneliti swadana, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien.

2. Isi dan Sistematika

Penulisan artikel menggunakan sistematika TANPA angka maupun abjad. Berikut akan disajikan uraian tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

a. Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-15 kata. Judul memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata-kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

b. Nama Penulis

Ditulis tanpa disertai gelar kesarjanaan atau gelar lain apapun. Nama lengkap dengan gelar akademik ditulis di sebelah bawah halaman pertama. Nama lembaga tempat bekerja peneliti juga ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika lebih dari 3 peneliti, hanya peneliti utama saja yang dicantumkan di bawah judul, nama peneliti lain ditulis dalam catatan kaki.

c. Sponsor

Nama sponsor penelitian ditulis sebagai catatan kaki pada halaman pertama, diletakkan di atas nama lembaga afiliasi peneliti.

d. Abstraksi dan Kata Kunci

Yang disajikan adalah abstrak (*abstract*) dan bukan ringkasan (*summary*), artinya hanya berisi kalimat pernyataan dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk detesis tentang subyek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Panjang abstrak 50- 100 kata.

Kata-kata kunci (*key words*) yaitu kata-kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci kita bisa menemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

e. Pendahuluan

Pendahuluan lazimnya TIDAK diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Bagian ini menyajikan paling sedikit 3 gagasan: (1) latar belakang atau

rasional penelitian, (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, dan (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagian kajian pustaka, bagian ini HARUS disertai rujukan yang bisa dijamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan keputusan harus disajikan secara ringkas, padat dan langsung (*to the point*) mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas boleh landasan teorinya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga "menggiring" pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan wawasan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Panjang bagian pendahuluan sekitar 2—3 halaman kuarto diketik 1.5 spasi

f. Metode

Istilah lain untuk bagian ini adalah "metodologi", "cara penelitian", atau "prosedur penelitian". Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian ini dilakukan. Uraian dapat disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa subbagian. Sekali lagi hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian yang bermaksud memberi informasi tentang rancangan penelitian (seperti dalam buku teks) tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, maka subbagian itu antara lain populasi dan sampel (atau subyek), instrumen pengumpul data, rancangan penelitian (terutama jika dipakai rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang dipakai sedangkan spesifikasi bahan juga perlu diberikan karena penelitian ulane, dapat berbeda dari penelitian perdana apabila spesifikasi bahan yang dipakai berbeda.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan uraian mengenai kehadiran peneliti, subyek penelitian dan informan beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

g. Hasil

Bagian "hasil" adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data, yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data seperti perhitungan statistik tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun TIDAK PERLU disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis (dan hanya hasilnya saja)

Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel maupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik. Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian dapat dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung dengan bagian "pembahasan".

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

h. Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan ialah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (4) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur lima tahun. Maka dalam bagian pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian. Misalnya anak mulai berfikir kongkrit tentang hal-hal di sekitarnya, kemudian berfikir abstrak.

Pembahasan terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya ditemukan terdapat korelasi antara kematangan berfikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar anak, termasuk sekolah sebagian tempat belajar.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Dalam membandingkan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini mengkaji teori (penelitian dasar), teori yang lama bias dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

i. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian "hasil" dan "pembahasan". Berdasarkan uraian pada kedua bagian tersebut, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk butir-butir dan diberi nomor, atau dalam bentuk paragraf.

Saran disusun berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau mengembangkan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian "kesimpulan dan saran" dapat pula disebut bagian "penutup".

j. Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam batang tubuh artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Demikian pula semua rujukan yang disebutkan dalam batang tubuh harus disajikan dalam daftar pustaka.

B. Artikel Non-Penelitian

Istilah non-penelitian digunakan di sini untuk menyebut semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Dengan demikian, ruang lingkupnya cukup luas karena di dalamnya tercakup artikel yang mengkaji suatu teori, konsep, atau prinsip; menggambarkan suatu model, mendeteksikan fakta tau fenomena tertentu, menilai suatu produk, dan masih banyak jenis yang lain.

Abstrak hendaknya disertai kata kunci, yaitu kata pokok atau istilah-istilah yang mewakili ide dasar yang terdapat dalam artikel. Kata kunci ini dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 5 kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem ilmiah.

a. Pendahuluan

Bagian ini lazimnya tidak diberi judul. Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam laporan hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel non-penelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka "tergiring" untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian pendahuluan ini hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat (1—2 kalimat) tentang hal-hal pokok yang akan dibahas.

e. Bagian Inti

Judul, subjudul dan isi bagian inti dari sebuah artikel non-penelitian akan sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti ini adalah masalah pengorganisasian isinya. Uraian yang lebih rinci mengenai pengorganisasian ini dibahas **pada** uraian berikut.

f. Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai subjudul bagian akhir dari sebuah artikel non-penelitian manakala isinya hanya berupa catatan akhir **atau yang** sejenisnya. Akan tetapi, jika uraian pada bagian akhir ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, sudah tentu subjudulnya adalah kesimpulan. Kebanyakan artikel non-penelitian membutuhkan kesimpulan.

g. Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar pustaka harus lengkap, dalam arti mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel.

2. Pengorganisasian Isi

Pengorganisasian isi mengacu kepada cara penataan urutan isi yang akan didetesiskan dalam artikel. Isi yang dimaksud bisa berupa fakta, konsep, prosedur, dan/atau prinsip. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda tergantung pada struktur isinya.

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang optimal: (a) mengidentifikasi tipe isi yang akan didetesiskan dalam artikel, (b) menetapkan struktur isi, (c) menata isi ke dalam strukturnya, (d) menata urutan isi, dan (e) mendetesiskan isi mengikuti urutan yang telah ditetapkan.

Mengidentifikasi tipe isi yang akan didetesiskan dalam artikel merupakan langkah yang paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu disajikan secara cermat apakah berupa konsep, prosedur atau prinsip. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan pada uraian tentang "apanya" (*the concepts*), tipe isi prosedur menekankan pada "bagaimana" (*the procedures*), dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan pada "mengapa" (*the principles*).

C. Makalah

1. Ciri Pokok

Salah satu tujuan penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu untuk diketahui dan

diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri atau karakter seperti berikut. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat obyektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari segi; signifikansi masalah atau topik yang ditulis, kejelasan tujuan penulisan, kelogisan penulisan, dan kejelasan pengorganisasian penulisannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi 3 macam; makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka yang relevan dengan masalah yang dibahas). Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empirik yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dan makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis digabungkan dengan data empirik yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan jenis makalah yang paling banyak digunakan.

Ciri pokok yang membedakan makalah dengan karya ilmiah yang lain dapat diamati dari segi kedalaman pembahasan masalah. Dari satu sisi, makalah memiliki banyak kesamaan dengan jenis karya ilmiah lain, khususnya dengan tesis hasil kajian pustaka. Baik tesis hasil kajian pustaka maupun makalah (deduktif) ditulis dengan menggunakan penalaran deduktif. Perbedaannya terletak pada keluasan dan kedalaman pembahasannya. Pembahasan masalah dalam tesis kajian pustaka 'relatif lebih luas dan lebih mendalam dibandingkan dengan pembahasan masalah yang dilakukan dalam makalah. Dalam makalah dimungkinkan adanya pembahasan terhadap 1 masalah saja, sehingga bagian pembahasan dalam teks utama makalah hanya muncul 1 bab saja. Hal semacam ini tidak dapat dilakukan dalam penulisan tesis hasil kajian pustaka.

2. Isi dan Sistematika

Sistematika yang dimaksud adalah susunan atau tatanan unsur-unsur pembentuk makalah, yang meliputi: Bagian awal; halaman sampul, daftar isi, daftar tabel dan gambar (jika ada). Bagian inti; pendahuluan (latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik masalah, tujuan penulisan makalah), teks utama, penutup. Bagian akhir; daftar pustaka dan lampiran (jika ada).

a. Isi Bagian Awal

1) Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada bagian sampul adalah: judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat, serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya untuk memenuhi

tugas suatu matakuliah yang dibina oleh dosen X. Tempat dan waktu dimaksud dapat berisi nama lembaga (Universitas, Fakultas, dan Jurusan/Program Studi), nama kota, serta bulan dan tahun. Contoh pada lampiran 16.

2) Daftar Isi

Penulisan daftar isi dipandang perlu dilakukan jika panjang makalah lebih dari 15 halaman. Bagian makalah yang merupakan subjudul ditulis dengan huruf kapital pada awal setiap kata (kecuali kata kata tugas), penulisan subjudul dan sub-subjudul dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah, dan penulisan daftar isi dilakukan dengan spasi rangkap. Contoh pada lampiran 7.

3) Daftar Tabel dan Gambar

Identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) ditulis secara lengkap. Jika tabel dan gambar lebih dari 1 buah, sebaiknya penulisannya dilakukan secara terpisah, tetapi jika dalam makalah hanya terdapat sebuah tabel atau gambar, sebaiknya penulisan daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah. Contoh pada lampiran 8.

b. Isi Bagian Inti

Terdiri dari 3 bagian unsur pokok, yaitu: pendahuluan, teks utama pembahasn topik-topik), dan penutup. Penulisan ketiga bagian ini sangat dipengaruhi oleh sistematika penulisan yang digunakan. Ada 3 macam sistematika penulisan yang dapat digunakan dalam penulisan makalah. Ketiga sistematika dimaksud yaitu: (1) Sistematika penulisan makalah dengan menggunakan angka (Romawi dan/atau Arab). (2) Sistematika penulisan makalah dengan menggunakan angka yang dikombinasikan dengan abjad. (3) Sistematika penulisan makalah tanpa menggunakan angka maupun abjad.

1) Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik makalah beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan 2 cara. (a) Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan dituliskan sebagai subjudul. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai sub-subjudul seperti berikut:

1. Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Masalah
- c. Tujuan

(b) Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai subjudul, sehingga dijumpai adanya sub-subjudul dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

2) Latar Belakang Penulisan Makalah

Berisi paparan teoretis maupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan lisan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang ditulis dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu ditulis.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

- (a) Dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi;
- (b) Dimulai dengan suatu pertanyaan retorik yang diperkirakan akan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan ditulis dalam makalah;
- (c) Dimulai dengan sebuah kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan ditulis dalam makalah.

3) Masalah atau Topik Makalah

Masalah atau topik tidak hanya terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan, pendeteksian atau penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik makalah sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan draft makalah serta revisi draft makalah.

Penetapan topik makalah dapat dilakukan dengan dua cara: topik makalah telah ditentukan, dan topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah. Umumnya, topik makalah yang ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis maupun dari segi teoretis, dan layak untuk dibahas;

- (a) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis.

Dengan dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seorang penulis makalah dengan topik

yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya ala kadarnya dan kurang serius;

- (c) Topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis. Jangan memilih topik yang terlalu baru, sebab hal ini akan menyulitkan bagi penulis dalam proses penulisan makalah;
- (d) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh. Artinya tersedia bahan atau literatur sehubungan dengan topik yang akan ditulis.

Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembahasan topik makalah). Janganlah mengangkat topik yang terlalu besar atau luas, karena pembahasannya tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas.

Pembahasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara berikut:

- (a) Letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci.
- (b) Daftarkan rincian-rincian topik tersebut dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah.
- (c) Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih dapat dirinci lagi.

Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah, sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.

Dalam membuat judul makalah beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan:

Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah.

- (a) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya dalam penulisan judul makalah tidak diakhiri dengan tanda titik.
- (b) Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. Pengertian singkat ini memang bersifat 'relatif, dalam pengertian tidak ada kriteria secara pasti berapa jumlah kata yang ada dalam judul. Sebaliknya, panjang judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
- (c) Judul hendaknya bersifat provokatif, dalam arti menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun demikian janganlah membuat judul makalah yang fantastis dan bombastis, yang tidak mencerminkan isi makalah.

4) Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah yang dimaksudkan adalah bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang atau sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis, rumusan tujuan penulisan dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca, perumusan tujuan penulisan memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci.

Contoh: "Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang acap kali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan PPL".

5) Teks Utama

Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas 3 topik misalnya, maka ada 3 pembahasan dalam bagian teks utama. Penulisan teks utama dapat dikatakan sebagai klimaks kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama hindarilah kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti: dan sebagainya, dan lain-lain (yang lain itu apa), yang sebesar-besarnya (seberapa besar).

Penulisan teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta subtopiknya dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan untuk membahas (menjawab/memecahkan) topik atau subtopik makalah. Beberapa teknik perangkaian bahan yang dimaksud untuk membahas topik beserta subtopik dapat dikemukakan seperti berikut:

- (a) Mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/umum, atau sebaliknya. Teknik ini lazim disebut teknik induktif dan deduktif.
- (b) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan.

- (c) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi.
- (d) Gunakan teknik pemberian contoh.

Kegiatan penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan makalah yang dimaksud berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empirik (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

6) Penutup

Bagian ini, berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (kalau memang dipandang perlu). Bagian penutup dapat diibaratkan gong yang menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan teknik berikut:

- (a) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.
- (b) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran ini bersifat 'mana suka', dalam arti boleh ada dan juga boleh tidak. Yang perlu diperhatikan dalam menulis saran adalah buatlah saran yang memang relevan dengan apa yang telah dibahas. Jangan membuat saran yang tidak ada sangkut-pautnya dengan pembahasan makalah. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, artinya untuk siapa saran itu ditujukan, dan tindakan atau hal apa yang disarankan.

c. Isi Bagian Akhir

- 1) Daftar Pustaka Penjelasan tentang penulisan daftar pustaka dapat diperiksa kembali pada Buku Pedoman ini.
- 2) Lampiran

Berisi hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal yang dimaksudkan dapat berupa: data (baik yang berupa angka-angka maupun yang berupa detesis verbal) dan rujukan-rujukan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah, Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman tempat pemuatahnya dalam makalah.

BAB V

CARA MENGUTIP DAN MENULIS DAFTAR PUSTAKA

A. Cara Mengutip (Merujuk)

1. Cara Menulis Kutipan Langsung

a. Kutipan Kurang dari 4 Baris

Kutipan yang berisi kurang dari 4 (empat) baris ditulis diantara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, diketik dengan spasi ganda, dan nomor halaman sumber yang dikutip harus disebutkan. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman dalam kurung.

Nama pengarang disebut dalam teks secara terpadu.

Contoh:

Soebronto (1990:123), menyimpulkan "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar".

Nama pengarang disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman.

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan keniajan belajar" (Soebroto, 1990:123).

Jika di dalam kutipan terdapat **tanda kutip**, maka digunakan tanda kutip tunggal '... '.

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan" (Suwignyo, 1990: 101).

b. Kutipan 4 Baris atau Lebih

Kutipan yang berisi 4 (empat) baris atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, dimulai setelah ketukan ke-7 dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Contoh:

Kerlinger (2000:98) menyatakan:

All experiments have one fundamental idea behind them: to test the effect of one or more independent variables on a dependent variable (it is possible to have more than one dependent variable in experiments). It is possible, by definition, for a variable to have only one value.

Smith (1990:276) menarik kesimpulan sebagai berikut:

The "placebo effect" which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the behaviors were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect.

Kedua kutipan di atas semua kalimat dicetak miring (*italic*), hal ini disebabkan kalimat dalam bahasa asing, jika dalam bahasa Indonesia tidak perlu dicetak miring. Untuk kutipan yang sebagian dihilangkan, dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Jika dalam mengutip langsung ada **kata** yang dihilangkan, maka kata yang dihilangkan tersebut diganti dengan ... (tiga titik). Contoh:
 "Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah...diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru" (Manan, 1995: 278).
- 2) Jika dalam mengutip langsung ada **kalimat** yang dihilangkan, maka kalimat yang dibuang diganti dengan(empat titik). Contoh:
 "Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain....Salah satu contoh gerak manipulatif adalah menangkap bola dan menggambar" (Asim, 1995:315).

B. Cara Menulis Kutipan Tak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip, ditulis dengan spasi ganda, dan terpadu dalam teks. Nama pengarang bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam tanda kurung bersama tahun penerbitannya. Nomor halaman tidak harus disebutkan.

Contoh:

Nama pengarang disebut terpadu dalam teks:

Salimin (1990: 13) tidak menduga bahwa motivasi mahasiswa tahun ketiga lebih tinggi daripada mahasiswa tahun keempat.

Nama pengarang disebut terpadu dalam teks:

Mahasiswa tahun ketiga ternyata motivasinya lebih tinggi daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 1990: 13).

C. Cara Mengutip Kutipan yang Telah Dikutip di Suatu Sumber

Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebutkan nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun dikutipnya. Cara merujuk semacam ini hanya dibolehkan jika sumber asli benar-benar tidak didapatkan, dan harus dianggap sebagai keadaan darurat. Contoh:

Anderson (dalam Dahar, 1996: 51) mengungkapkan:

Proposisi mempunyai berbagai tingkatan aktivitas. Pada suatu waktu proposisi itu tidak aktif. Sebagian kecil proposisi yang aktif pada waktu-waktu tertentu adalah bagian yang pada waktunya itu kita pikirkan. Proposisi-proposisi itu adalah pengetahuan lama, bukan pengetahuan baru.

Kerlinger (dalam Ary, 1982:382) memberikan definisi penelitian *ex post facto* sebagai “penyelidikan empiris sistematis yang ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel perwujudan tersebut telah terjadi”.

E. Menulis Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi sumber pustaka baik berupa buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca tetapi tidak dikutip seyogyanya tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Beberapa ketentuan cara merujuk dari berbagai jenis sumber pustaka dapat dilihat sebagaimana akan diuraikan di bawah.

Terdapat beberapa ketentuan dalam penulisan sumber pustaka yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap sumber pustaka diketik dalam spasi tunggal
- b) Spasi ganda digunakan untuk memisahkan dua sumber pustaka
- c) Tanda baca utama adalah titik

d) Informasi tentang sumber informasi harus lengkap meliputi:

- (1) Nama penulis, dimulai dengan nama belakang/keluarga penulis diikuti tanda baca koma, nama depan/pertama, (dan tengah), penulis/pemberi informasi. Gelar penulis tidak dicantumkan;
- (2) Tahun penulisan/penerbitan;
- (3) Judul tulisan/informasi;
- (4) Nama sumber informasi (buku, majalah, surat kabar, ensiklopedi, makalah, dan lain-lain).
- (5) Tempat penerbitan;
- (6) Nama penerbit;

- e) Cara menyusun informasi setelah nama penulis tergantung dari disiplin ilmu masing-masing;
- f) Cara menulis urutan sumber pustaka, yaitu dimulai dari urutan abjad dari nama pengarang/penulis;
- g) Jika pengarang/penulis mempunyai lebih dari 3 orang, maka cukup ditulis nama pengarang pertama dan diikuti dan kawan-kawan disingkat dalam tanda kurung (dkk);
- h) Bila terdapat seorang pengarang/penulis dalam tahun yang sama mempunyai 2 tulisan atau lebih diurutkan berdasarkan tahun terbitnya diikuti oleh abjad (a, b, c, dan seterusnya) di belakangnya.
- i) Baris kedua dan seterusnya ditulis menjorok sepuluh ketukan dari tepi dan berjarak satu spasi dari baris pertama.

a. Sumber dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama pengarang, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring (digarisbawahi jika menggunakan mesin ketik), dengan huruf kapital pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua

Contoh:

Dekker, N. 1992. *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa; dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*. Malang; FPIPS IKIP Malang.

Strunk. W., Jr. dan White. E.B. 1979. *77 Elements Style* (3 id ed.). New York: Mcmillan.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lembaga a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.
Contoh:

Cornet. I., dan Weeks. K. 1985a. *Career ixtiUer Plans: Trends and Emerging Issues-19H5*. Atlanta. (iA: Career Ladder Clearinghaus.

Cornet. L. dan Weeks. K. 1985b. *Planing Career Ladder: Lessons from (he Stales*. Atlanta. GA: Career Ladder Clearinghaus.

b. Sumber dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Seperti menulis dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, diletakkan di antara nama pengarang dan tahun penerbitannya. **Contoh:**

Aminuddin (Ed.). 1990. *Pengemhungan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang.

Letheridge. S. dan Cannon. C.R. (Lais.). 1980. *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Preager.

c. Sumber dari Artikel dalam Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tidak dengan huruf miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam tanda kurung. Judul artikel ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata.

Contoh:

Hartley, J.T. Marker. J.O. dan Walsh, D.A. 1980. Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning ang Memory. Dalam Poon. L.W. (I-d.). *Aging in The I9fiO\: Psychological Issues* (him 239-252). Washington D.C.: American Psycological Association.

d. Sumber dari Artikel dalam Jurnal

Nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tidak dengan huruf miring. Nama jurnal ditulis miring, dan edisi serta nomor halamannya disebutkan.

Contoh:

Anderson, R.C. (et all).1997. Framework for Comprehending Discourse. *American Educational Research Journal*.14.367-381.

e. Sumber dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun tanggal, dan bulan (jika ada). Judul artikel ditulis tidak dengan huruf miring, dan ditulis huruf kecil semua kecuali, pada awal kata pertama. Nama majalah ditulis dengan huruf capital pada huruf pertama setiap kata, dan ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Gardner. H. 1981. Do Babies Sing a Universal Song. *Psychology Today*. hlm. 70-76.

Huda.M. 1991. 13 November. Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering. *Jawa Pos*. hlm 6.

Suryadarma. SVC. 1990. Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. *Info computer*. IV (4): 46-48.

f. Sumber dari Koran Tanpa Pengarang

Judul ditulis dibagian awal. Tahun, tanggal, dan bulan ditulis setelah judul, kemudian nama Koran ditulis dengan huruf miring, dan nomor halaman.

Contoh:

Mandor Pasar Ditikam Anak Buahnya. 1991. 21 Juni. *Kompas*. hlm.7.

g. Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga

judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan huruf miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

h. Sumber dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbit, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

i. Sumber Berupa Karya Terjemahan

Nama pengarang asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata "Tanpa tahun".

Contoh:

Ary. D., L.C. Jakobs. dan A. Razavieh. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

j. Sumber Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul thesis, tesis, atau disertasi, ditulis dengan huruf miring diikuti dengan pernyataan Thesis, Tesis, atau Disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh :

Pengaribuan, Tagor. 1992. *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK*. Skripsi tidak diterbitkan. Metro: FKIP UM Metro.

k. Sumber Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penyusun ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun penyajian, judul makalah ditulis dengan huruf capital pada huruf pertama setiap kata, kemudian diikuti pernyataan Makalah disajikan dalam..., nama pertemuan yang ditulis dengan huruf capital pada huruf pertama setiap kata menggunakan huruf miring. Lembaga penyelenggara, tempat dan tanggal penyelenggaraan.

Contoh:

Huda. N. 1991. Penulisan Laporan Penelitian Untuk Jurnal. Makalah disajikan dalam *Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar Bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV*. Pusat Penelitian IKIP Malang. Malang: 15 Januari 1991.

Karim. Z. 1987. Tata Kota di Negara-negara Berkembang. Makalah disajikan dalam Seminar Tata Kota. BAPPEDA Jawa Timur. Surabaya: 1-2 September 1987.

I. Sumber dari Internet

Nama penulis/pengarang ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun penulisan, judul tulisan ditulis dengan huruf capital pada huruf pertama setiap kata, kemudian diikuti nama kelembagaan atau penerbit, kemudian tulis *Online* dalam kurung jika status tulisan tersebut online, diikuti tanggal terbit dan atau volume dan jilid. diikuti website dan tanggal diakses yang ditulis dalam kurung. Selengkapnya perhatikan beberapa contoh model penulisan rujukan dari internet seperti dibawah ini.

Contoh:

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online). Jilid 5. No. 4. ([http://www. Malang. ac. Id](http://www.Malang.ac.Id). Diakses 2 Januari 2000).

Supriadi. Dedi. March I. 1999.restructuring the school book pravison system in Indonesia: Some recent intratives. Jurnal EPAA. (Online). Vol. 7. No. 7. March I. 1999. ([http://www. Epaa.asu.edu/education policy analysis archives](http://www.Epaa.asu.edu/education%20policy%20analysis%20archives)).

Scientific American. Education Tech Will be Hot in 2000. <http://www.civic.com>. System Thingking and Curriculum Innovation Network Project. <http://www.etsisl.ets.org/resech/stacin.html>.e-mail: 57research@ets.org

m. Sumber Internet lainnya

(1) Bila Karya Perorangan

Cara penulisannya ialah:

Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), [jenis medium]. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Contoh:

Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Tersedia: <http://www.ed.uiuc/EPs-Yearbook/1998/thompson.html> [30 Maret 2000]

(2) Bila bagian dari karya kolektif

Cara penulisannya:

Pengarang/penyunting. (Tahun). Dalam Sumber (edisi), [jenis media]. Penerbit. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]

Contoh:

- Daniel, R. T. (1995). *The history of Western Music*. In *Britania online: Marcopedia* [Online]. Tersedia: <http://www.eb.com>: 180/cgi-bin/g:DocF=macro/5004/45/0.html[28Maret2000]
- (3) Bila artikel dalam jurnal
 Cara penulisannya:
 Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal [Jenis media], volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di internet. [tanggal diakses]
 Contoh:
 Supriadi, D. (1999). Restructuring the Schoolbook Provision System in Indonesia: Some Recent Initiatives. Dalam *Educational Policy Analysis Archives* [Online], Vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia: <http://epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html> [17 Maret 2000]
- (4) Bila artikel dalam majalah
 Cara penulisannya:
 Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah [Jenis media], volume, jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal diakses]
 Contoh:
 Goodstein, C. (1991, September). Healers from the deep. *American Health* [CD-ROM], 60-64. Tersedia: 1994 SIRS/SIRS 1992 Life Science/ Article 08A [13 Juni 1995]
- (5) Bila artikel di surat kabar
 Cara penulisannya:
 Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat Kabar [Jenis media], jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet [tanggal diakses]
 Contoh:
 Cipto, B. (2000, 27 April). Akibat Perombakan Kabinet Berulang, Fondasi Reformasi Bisa Runtuh. *Pikiran Rakyat* [Online], halaman 8. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com>. [9 maret 2000]
- (6) Bila pesan dari E-mail
 Cara penulisannya:
 Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan). Judul pesan. E-mail kepada penerima [alamat e-mail penerima]
 Contoh:
 Musthafa, Bachrudin (Musthafa@indo.net.id). (2000, 25 April). Bab V Laporan Penelitian. E-mail kepada Dedi Supriadi (Supriadi@indo.net.id).

BAB VI

KETENTUAN KHUSUS

A. Tabel dan Gambar

1. Penulisan Tabel

Kata 'tabel' menyatakan data yang sudah ditabulasikan dan digunakan dalam tesis/laporan penelitian/makalah ilmiah, baik dalam tubuh tulisan maupun dalam lampiran. Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel daripada menggunakan sedikit tabel, yang isinya terlalu padat. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya dalam tulisan secara efektif.

Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri, dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka pada bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Hanya huruf pertama kata ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kata tabel ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Berikan jarak tiga spasi antar teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan nomor urutnya. Dengan demikian nomor urut tabel dimulai dari nomor 1. Contoh: Tabel 2. Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa FKIP UM Metro Tahun 2012.

Nomor tabel ini menunjukkan bahwa tabel yang berjudul "Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa FKIP UM Metro Tahun 2012" merupakan nomor urut tabel yang kedua.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan tiga spasi di bawah nama tabel. Kolom pengepalan (*heading*), dan detesis tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti: nomor, persen, frekuensi; dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah untuk membaca tabel. Garis horizontal perlu dibuat, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel TIDAK harus dibuat. Jika catatan kaki diperlukan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakan angka Arab kecil atau simbol-simbol tertentu. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel bukan pada bagian bawah halaman.

Contoh:

Tabel 4. Sifat Morfologis Koloni, Sifat Sitologis, dan Sifat Fisiologis Bakteri

Sifat Isolat	Isolat Bakteri 3 (I3) Kode A	Isolat Bakteri 8 (I8) Kode B	Isolat Bakteri 10 (I10) Kode C	Isolat Bakteri 12 (I12) Kode D
Warna Koloni	Putih	Putih kekuningan	Putih kekuningan	Putih kekuningan
Tepi Koloni	Berlekuk	Halus/licin	Tak beraturan	Tak beraturan
Elevasi Koloni	Datar	Cembung	Cembung	Datar
Diameter (mm)	4	1-3	3	8
Bentuk koloni	Bundar	Bundar	Tak beraturan	Bundar
Gram	Positif	Negatif	Positif	Negatif
Bentuk	Basil	Basil	Basil	Basil
Ukuran (μm)	(0,5-1,5)-(2,5-3)	(1,5-2)-(0,6-0,9)	(0,5-1)-(1,5-2)	(0,5-1)-(2,5-3)
Spora	Berspora	Tidak Berspora	Berspora	Tidak Berspora
Kapsula	Berkapsula	Tidak Berkapsula	Tidak Berkapsula	Tidak Berkapsula
Gerak	Motil	Motil	Motil	Motil

Keterangan: Koloni koloni bakteri itumbuhkan pada nutrisi agar, inkubasi pada suhu 37°C selama 1x24 jam. Umur isolat sel bakteri yang diwarnai 1x24 jam, sedangkan pewarnaan spora 7x24 jam. Identifikasi spesies bakteri gram negatif menggunakan microbact system 24E, sedangkan gram positif menggunakan microbact 12B

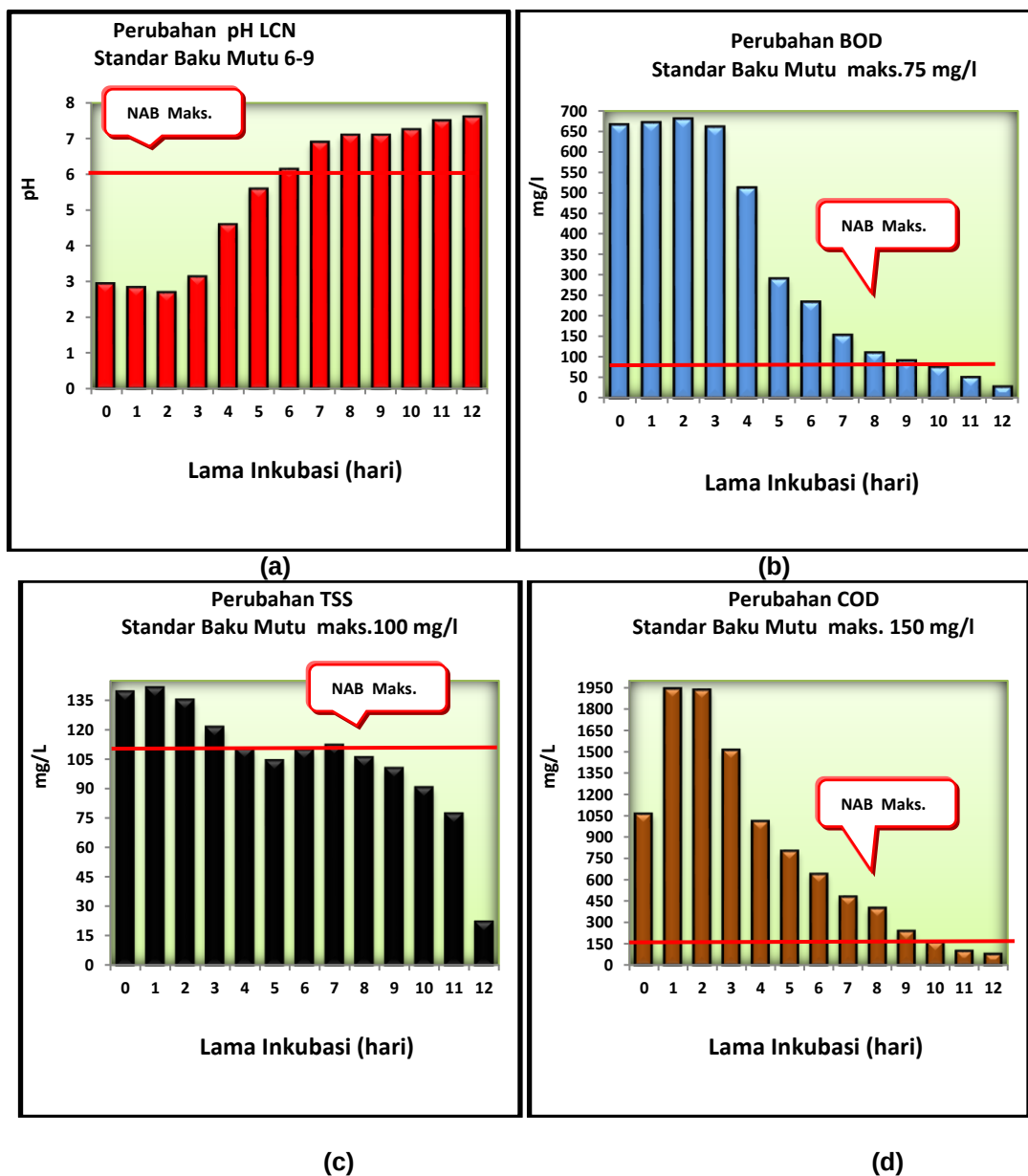
2. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada grafik, *chart*, peta, sket, diagram, foto, dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun deteksi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan yang signifikan. Gambar juga dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar yaitu:

- Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan cara penulisan judul tabel.
- Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas, dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata "gambar di atas" atau "gambar di bawah"
- Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel (Gambar 1., Gambar 2., dan seterusnya)

Contoh:



Gambar 4. Perubahan pH, BOD, COD dan TSS Limbah Cair Nanas oleh Konsorsia Bakteri *ex situ*.
Keterangan: NAB, Nilai Ambang Batas

B. Bahasa dan Tanda Baca

1. Penggunaan Bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, serta gaya bahasa yang formal dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur alinea yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa yang diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah kata-kata seperti "saya", "kita", atau "kami". Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan kami atau saya, melainkan penulis atau peneliti. Namun demikian, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

2. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf, mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), dua titik (:), titik koma (;), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

TIDAK BAKU

- Sampel dipilih secara acak _.
- Data dianalisis dengan teknik Korelasi , Anova ,dan regrasi ganda regrasi ganda.
- ..dengan teori ; kemudian ...
- ..sebagai berikut :
- Hal itu tidak benar !
- Benarkah hal itu ?
- Jumlahnya sekitar 20 %

BAKU

- Sampel dipilih secara acak.
- Data dianalisis dengan teknik korelasi. Anova, dan
- ...dengan teori; kemudian ...
- .. sebagai berikut:
- Hal itu tidak benar!
- Benarkah hal itu?
- Jumlahnya sekitar 20%

Tanda petik "..." dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

TIDAK BAKU

Kelima kelompok "sepadan "

Baku(*standardized*).

BAKU

Kelima kelompok "sepadan"

Baku (*standardized*).

C. Pencetakan dan Penjilidan

Teknik penulisan dan pengetikan berikut ini berlaku untuk penulisan skripsi, tesis, makalah, dan artikel ilmiah. Sedangkan cara penjilidan hanya berlaku untuk skripsi dan tesis.

1. Pencetakan

Kertas yang digunakan adalah jenis HVS putih, ukuran A4 (21 x 29,7 cm), minimal 70 gram untuk tesis dan 60 gram untuk makalah dan artikel. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah kertas. Tiap halaman hendaknya tidak berisi lebih dari 26 baris (untuk teks yang diketik dengan spasi ganda). Sebuah alinea hendaknya tidak dimulai pada bagian halaman yang hanya memuat kurang dari 3 baris.

Karya ilmiah hendaknya diketik dengan mesin tulis atau komputer, hanya pita dan tinta hitam yang diperkenankan untuk dipakai, menggunakan huruf yang baku jenis maupun ukuran (10 huruf dalam 1 inci, misalnya huruf *Time New Roman* 12). Pengetikan hendaknya tidak menggunakan cara rata kanan yang mengakibatkan tidak terkendalikannya aturan spasi antar kata dalam teks, terutama yang menggunakan mesin tik.

Awal alinea diketik setelah ketukan ketujuh dari batas kiri bidang pengetikan. Sesudah tanda baca titik, titik dua, titik koma dalam teks, hendaknya diberi satu ketukan kosong.

Istilah tertentu yang lazim ditulis dengan digarisbawahi atau ditulis dengan huruf miring. Lambang-lambang huruf Yunani dan yang tidak dapat ditulis dengan mesin ketik atau komputer hendaknya ditulis tangan secara rapih dengan tinta hitam. Bilangan hendaknya diketik dengan angka kecuali pada permulaan kalimat.

Artikel ilmiah diketik dengan spasi 1,5 sedangkan tesis dan makalah diketik dengan spasi ganda, kecuali keterangan gambar, grafik, lampiran, tabel, dan daftar pustaka, yang diketik dengan spasi tunggal. Judul bab diketik turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan. Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 4 spasi. Jarak antara akhir teks dengan subjudul, atau antar subjudul dengan awal teks berikutnya adalah 3 spasi. Jarak antar alinea sama dengan jarak antar baris, yaitu 2 spasi untuk tesis dan makalah, dan 1,5 untuk artikel. Jarak antara 1 macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam Daftar Pustaka boleh sama dengan jarak antar barisnya, yaitu 1 spasi atau boleh juga menggunakan spasi ganda (2 spasi). Contoh pada subbab daftar pustaka.

Bagian pengantar tesis diberi nomor halaman angka Romawi kecil di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan

bagian penutup tesis dengan angka Arab di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman.

2. Penjilidan

Ketentuan mengenai penjilidan yang dimaksudkan di sini hanya berlaku untuk tesis saja, sedangkan penjilidan makalah diatur oleh dosen yang memberi tugas.

Tesis harus dijilid dengan menggunakan karton tebal. Pada punggung tesis hendaknya dimuat nama penulis dan judul tesis. Tesis yang dijilid paling sedikit berjumlah 4 buah (1 untuk jurusan, 1 untuk perpustakaan, 1 buah untuk tempat penelitian, dan 1 buah untuk arsip peneliti).

Halaman sampul (*cover* luar) harus dicetak dengan tinta kuning emas di atas dasar kulit kain linen sesuai warna tiap fakultas/jurusan.

D. Petunjuk Praktis Teknik Penulisan

Berikut ini disajikan beberapa petunjuk praktis teknik penulisan secara ringkas. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Berilah jarak 1,5 spasi antara tabel atau gambar dengan teks sebelumnya atau sesudahnya.
2. Judul tabel atau gambar beserta tabel atau gambarnya harus diketik pada halaman yang sama.
3. Tepi kanan teks tidak harus rata, oleh karena itu pada akhir baris tidak harus dipotong, jika terpaksa harus dipotong, tanda hubungnya ditulis pada huruf akhir, tanpa disisipi spasi, bukan diletakkan di bawahnya.
4. Tempatkan nomor halaman di pojok kanan atas pada setiap halaman, kecuali halaman pertama setiap bab dan halaman Bagian Awal. Nomor halaman awal bab dan bagian awal ditulis di tengah bagian bawah halaman.
5. Semua nama pengarang dalam daftar pustaka harus ditulis walaupun penulis yang sama memiliki beberapa karya yang dijadikan acuan dalam teks.

- Daftar pustaka hanya berisi sumber yang dipakai sebagai acuan dalam teks, dan semua sumber yang dikutip (secara langsung maupun tidak langsung) harus ditulis dalam Daftar Pustaka.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan:

- Tidak boleh ada bagian yang kosong pada (akhir) halaman kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.
- Tidak boleh memotong tabel menjadi 2 bagian (dalam 2 halaman) jika memang bisa ditempatkan pada halaman yang sama.
- Tidak boleh memberi tanda apapun sebagai pertanda berakhirnya suatu bab.
- Tidak boleh menempatkan subjudul pada akhir halaman (kaki halaman).
- Tidak boleh menambahkan spasi antar kata dalam 1 baris yang bertujuan meratakan tepi kanan.
- Daftar Pustaka tidak boleh ditempatkan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar Pustaka hanya boleh ditempatkan setelah bab berakhir dan sebelum lampiran-lampiran.

Tanda hubung (-) tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

TIDAK BAKU

- Tidak ada sub - populasi.
- Ini terjadi selama tahun 1942 – 1945
- Semua teknik analisis yang dipakai di sini - kuantitatif dan kualitatif- perlu ditinjau
- Dia lidak / belum mengaku.

BAKU

- Tidak ada sub-populasi.
- Ini terjadi selama tahun 1942-1945
- Semua tcknik analisis yang sini-kuantitatif dan kualitatif-
- Dia tidak/belum mengaku.

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:), diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

TIDAK BAKU

- p=0.05

BAKU

- p = 0,05

- | | |
|---------------|-------------|
| • $p < 0.01$ | $p < 0,01$ |
| • $p > 0.01$ | $p > 0,01$ |
| • $a + b = c$ | $a + b = e$ |
| • $a : b = d$ | $a : b = d$ |

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

TIDAK BAKU

- Sadtono (1980 : 10) menyatakan
menyatakan ...

BAKU

Sadtono (1980:10)

Penggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku kata, atau berdasarkan imbuhanannya.

TIDAK BAKU

Jangan dilakukan dengan me-
mbabi-buta

BAKU

Jangan dilakukan dengan mem-
babi-buta